

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa termasuk peran yang penting dalam kehidupan manusia. Pemakaian bahasa berhubungan erat dengan interaksi sosial, kebudayaan, dan kepribadian. Setiap kelompok masyarakat memiliki ciri khas dalam berbahasa. Kelompok profesi yang ada di masyarakat antara lain profesi guru, pedagang, dokter, perawat, penulis, dan lain sebagainya. Dari banyaknya profesi yang ada di masyarakat muncul berbagai kosa kata khas dari masing-masing profesi. Kosa kata tersebut yang membedakan bahasa dari kelompok profesi yang satu dengan yang lain.

Perbedaan variasi bahasa ini disebabkan oleh faktor linguistik maupun nonlinguistik. Faktor nonlinguistik misalnya lingkungan dan profesi. Salah satu penggunaan bahasa dapat dilihat melalui penggunaan bahasa dalam dakwah. Penggunaan bahasa dalam berdakwah sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan dakwah. Dakwah dapat dilakukan melalui lisan maupun tulisan. Dakwah lisan dilakukan dengan cara ceramah, khotbah atau dialog. Sedangkan dakwah tulis banyak dijumpai dalam majalah, koran, artikel, dan buku. Dakwah biasanya banyak dilakukan dengan menggunakan bahasa khas dakwah yang umumnya sulit dipahami oleh orang-orang yang jarang mengikuti kajian dakwah.

Variasi bahasa yang memiliki kekhasan dan sesuai dengan kebutuhan bahasa dalam bidang dakwah disebut dengan register dakwah. Variasi bahasa dapat di kaji dengan acuan sosiolinguistik. Sosiolinguistik pada hakikatnya merupakan salah satu bagian dari cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mengkaji, atau meneliti intergrasi antara konsep kebahasaan yang bervariasi dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat yang heterogen, diadopsi ke dalam bidang kajian yang meliputi agama, budaya, pendidikan, politik, sosial, ekonomi, dan sebagainya (Ngalim, 2015 : 24). Sosiolinguistik biasanya mengkaji tentang karakter bahasa khusus dan sifat masyarakat yang berbeda.

Salah satu ciri dari sosiolinguistik adalah variasi bahasa. Variasi bahasa berdasarkan segi pemakainya disebut dengan register (Chaer, 2010 : 68). Pateda mengemukakan bahwa register merupakan seperangkat perbendaharaan kata yang berkaitan dengan ciri khas pekerjaan dan kelompok masyarakat (Wahyudi dkk, 2017 : 18).

Penerapan register dakwah terjadi di dalam interaksi berdakwah. Misalnya, penggunaan register dakwah dalam majalah tabligh, yang bertujuan untuk menarik pembaca untuk mempelajari ajaran Islam melalui majalah tersebut. Majalah Tabligh merupakan majalah yang diterbitkan oleh Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Majalah tabligh ini merupakan majalah bulanan atau majalah yang diterbitkan setiap satu bulan sekali. Gedung Pusat Dakwah PP Muhammadiyah berada di Jl. Menteng Raya No. 62 Jakarta Pusat.

Pilihan bahasa yang digunakan dalam dakwah di majalah Tabligh tergolong unik, sebagaimana menjadikan salah satu alasan dalam penelitian ini. Register dakwah dalam majalah Tabligh memiliki kekhasan dalam penggunaannya.

Contoh :

- Dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* : dakwah yang bersifat mengajak berbuat hal-hal baik dan mencegah hal-hal buruk
- Takmir* : sekumpulan orang-orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid
- Mazhab* : haluan atau aliran mengenai hukum fikih yang menjadi panutan umat Islam, golongan pemikir yang sepaham di teori atau ajaran, dan aliran tertentu di bidang ilmu
- Assabiqunal awwalun* : orang-orang yang lebih dahulu masuk Islam

<i>Amanah</i>	: sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain, keamanan, ketentraman, bahagia, dan dapat dipercaya benar
<i>Mukasyafah</i>	: penyingkapan sesuatu yang ghaib, terselubung, dan abstrak

Bentuk di atas merupakan beberapa contoh register yang penggunaan ciri bahasa yang tidak umum digunakan pada kegiatan sehari-hari dan menarik untuk dikaji. Register *Dakwah dalam Majalah Tabligh* menjadi masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini. Penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama*, banyak yang belum paham bahasa yang digunakan dalam berdakwah terutama bahasa-bahasa arab. *Kedua*, pembaca majalah mempunyai keterbatasan pengetahuan mengenai bahasa dalam berdakwah. *Ketiga*, majalah Tabligh adalah majalah yang sering beredar di lingkup Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fokus penelitian ini mengenai jenis dan fungsi register dalam Majalah Tabligh. Pemikiran inilah yang kemudian menjadi pijakan untuk menjadikan pemakaian register dalam Majalah Tabligh sebagai sebuah kajian sosiolinguistik yang mengkaji bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat pemakainya.

Penelitian tentang register dan dakwah banyak diteliti oleh para ahli. Penelitian tentang dakwah diteliti antara lain oleh Indrawati (2013), Andy Dermawan (2013), dan juga Muhammad Rajab (2014). Sedangkan untuk penelitian register diteliti oleh Wahyu Damayanti (2017) dan Havid Ardi (2013). Penelitian Indrawati (2013) menunjukkan bahwa bahasa perantara akan digunakan dalam menyampaikan pesan propropaganda. Dakwah adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mengundang satu sama lain untuk kebaikan yang berasal dari ajaran Islam. Oleh karena itu, panggilan harus disampaikan dengan cara yang sopan. Seorang Da'i diharapkan mampu memberikan sentuhan spiritual melalui pilihan kata yang tepat dan tepat. Keakuratan aturan yang diwujudkan dalam kata-kata yang jelas, tepat, dan

menarik. Perilaku dan bahasa yang santun dapat mewujudkan kejayaan hidup manusia.

Penelitian Andy Dermawan (2013) menunjukkan bahwa ranah Dakwah, Politik dan Gerakan Keagamaan khususnya di Indonesia, tidak bisa dipisah-pisahkan secara ekstrim, karena pada faktanya menunjukkan bahwa ketiganya “bermain dan berkelindan” secara dialektik dan berkolaborasi satu sama lain secara fungsional. Penelitian Muhammad Rajab (2014) menyatakan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi mengantarkan umat manusia semakin mudah untuk berhubungan satu dengan yang lainnya. Namun, dengan adanya kemajuan teknologi juga muncul tantangan untuk berdakwah melalui media teknologi komunikasi.

Penelitian Wahyu Damayanti (2017) menunjukkan bahwa terdapat dua belas bentuk register yang digunakan dalam percakapan antar anggota Satlantas Polresta Pontianak, diantaranya bentuk dasar, bentuk berafiks, bentuk ulang, bentuk majemuk, pemendekan atau abreviasi, pemenggalan, singkatan, akronim, kontraksi, sapaan, kode, dan istilah khusus. Penelitian Havid Ardi (2013) menunjukkan bahwa penerjemahan register militer dalam film berbahasa Inggris masih cenderung dilakukan secara literal. Selain itu, terjemahan register militer belum begitu memperhatikan aspek sosiolinguistik bahasa, bahwa sebuah register yang lazim dan baku jika diganti dengan kata-kata yang lain akan mengubah nuansa dan makna dari register tersebut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk register dakwah yang terdapat dalam majalah Tabligh?
2. Bagaimana fungsi register dakwah yang terdapat dalam majalah Tabligh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menentukan bentuk register yang digunakan dalam majalah Tabligh.
2. Menentukan fungsi register yang digunakan dalam majalah Tabligh, dan makna register yang terdapat di majalah Tabligh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memahami bentuk register yang digunakan dalam majalah Tabligh.
2. Memahami fungsi register yang digunakan dalam majalah Tabligh.